

THE INFLUENCE OF PERCEPTIONS OF SUMMATIVE TESTS AND STUDENTS' PERSONALITY ON INDOONESIAN LEARNING OUTCOMES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN PANDEGLANG DISTRICT

Rifki Arif Nugraha

STKIP Syekh Manshur
rifki.a.nugraha@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to obtain data on the influence of perceptions of summative tests and student personality on Indonesian language learning outcomes for class VIII students at state junior high schools in Pancoran District, South Jakarta. The research method used is a survey method with multiple correlation regression analysis. The population in this study were all students of SMPN 1, SMPN 5, SMPN 2 and SMPN 3 and taken as many as 10% of the 400 students, namely 40 people taken from Class VIII of State Middle School students above 10 students each. The simple linear regression model equation produces the regression form $\hat{Y} = -103,488 + 1,440 X_1$, $\hat{Y} = -54,957 + 0,843 X_2$. Next, test the analysis requirements, namely testing normality, from the overall calculation of the normality test on data from 40 respondents which includes the variable Perception of the Summative Test (X_1), Student Personality variable (X_2), and the variable Student Indonesian Learning Outcomes (Y), it turns out that each price L is obtained $count < L_{table}$. Thus it can be concluded that all data from each variable is normally distributed. Test the correlation coefficient with the formula *product moment* produces r_{xy} of 0.849, 0.787 and 0.849. Then test the significant correlation coefficient using the t-test to obtain t_h of 9.897, 7.859 and 3.689 against t_t of 1.70. Because $t_h > t_t$ then it can be concluded that all the hypotheses taken can be accepted. The coefficient of determination test produces r_{xy}^2 amounting to 0.720, this means that 72.0% of the variation in Student Indonesian Learning Outcomes (Y) is influenced by Perceptions of the Summative Test (X_1). The coefficient of determination test produces r_{xy}^2 of 0.619. This means that 61.9% of the variation in Student Indonesian Learning Outcomes (Y) is influenced by Student Personality (X_2). The coefficient of determination test produces r_{xy}^2 of 0.722. This means that 72.2% of the variation in Student Indonesian Learning Outcomes (Y) is influenced jointly by Perceptions of the Summative Test (X_1) and Student Personality (X_2).

Keywords : Perceptions of Summative Tests, Student Personality

PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat terdengar suara-suara keluhan, terutama di media masa yang menunjukkan perasaan kurang puas terhadap hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Pada umumnya

suara suara dalam masyarakat menilai mutu penguasaan bahasa lulusan sekolah-sekolah seperti terlihat dalam pemakaian ejaan dan tanda baca, pemahaman dan pemilihan kata, pemakaian kalimat (Jazir Burhan, 1983:188).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Komunikasi tertulis yang menyampaikan buah pikiran secara jelas masih merupakan kemampuan yang belum dikuasai (Jujun S. Suriasumantri, 1980:78).

Sedangkan dalam pendidikan terdapat tiga subsistem yang perlu diperhatikan, yaitu (1) masukan (raw input), (2) proses, dan (3) keluaran (out put). Masukan yang dimaksud adalah siswa yang merupakan masukan mentah dalam pendidikan, melibatkan berbagai komponen, antara lain guru, sarana, prasarana, kurikulum metode, materi ajar, lingkungan dan lain-lain.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan pada suatu pendidikan menengah pertama bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (PP. Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006).

Mutu pendidikan Nasional sangat bergantung pada proses pendidikan. Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan bila terjadi interaksi antara: (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) sarana, (4) kurikulum dan evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini peserta didik maupun pribadi siswa, pendidik adalah dosen atau guru, sarana berupa gedung dan perlengkapannya, kurikulum adalah acuan dalam pembelajaran dan evaluasi hasil belajar berkaitan dengan alat evaluasi itu sendiri yang sering kita sebut dengan tes yang di dalamnya termasuk bentuk dan isi dari tes tersebut. Dan untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar maka diadakan tes sumatif, dan bentuk tes yang biasa digunakan guru adalah bentuk tes pilihan ganda.

Beberapa pendapat di atas menyatakan banyak faktor-faktor yang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

terlibat di dalam pendidikan dan pengajaran. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap prestasi yang dicapai siswa dalam semua bidang studi termasuk bahasa Indonesia.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah Persepsi atas Tes Sumatif berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia? Apakah Persepsi atas Tes Sumatif dan kepribadian siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia? Apakah Persepsi atas Tes Sumatif dan kepribadian siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh secara empiris tentang: Pengaruh Persepsi atas Tes Sumatif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Pengaruh kepribadian siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Pengaruh Persepsi atas Tes Sumatif dan kepribadian siswa

terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORETIK

Tes merupakan salah satu alat untuk mengukur hasil belajar. Tes adalah suatu prosedur sistematis untuk mengukur tingkah laku seseorang dan menggambarnya dengan bantuan skala numerik atau suatu sistem kategori (Lee J. Crunbach, 1984:26). Lebih lanjut Jacobs dan Chase mengemukakan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Oleh karena itu suatu tes harus melalui prosedur yang sistematis (Lucy Cheser Jacobs and Clinton I. Chese, 1992: 8). Tes mengukur banyaknya pengetahuan yang dimiliki siswa tentang suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu (Bruce W Tuckman, 1978:173).

Tujuan pengajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

kaitan yang erat dengan materi ajar yang diberikan di kelas.

Menurut M. Sobry Sutikno mengatakan bahwa tes sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan (M. Sobry Sutikno, 2009:123). Demikian juga pendapat Suharsimi Arikunto mengatakan tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar (Suharsmi Arikunto, 2009:36)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tes sumatif adalah tes yang diberikan pada akhir seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan pengajaran yang telah terbentuk setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

Kepribadian atau personality merupakan aspek penting dalam hidup

manusia karena mempengaruhi perilaku sehingga menarik perhatian para ahli. Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sugeng, kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan (Sugeng Santosa, 2000:47).

Hal ini diantaranya karena kepribadian manusia dipandang sebagai sistem terbuka yang batas potensinya tidak diketahui. Menurut teori sifat (*trait Theory*) kepribadian terdiri atas sifat-sifat yang berupa karakteristik yang relatif abadi yang mendeskripsikan seseorang.

Tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menggunakan dimensi ekstrasversi yang dalam penggunaannya istilah tersebut sering menggunakan introvert dan ekstrovert sebagai dua ujung berlawanan dari kontinum dimensi tersebut.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Secara deskriptif introvert didefinisikan sebagai seseorang yang pendiam, pemalu, yang relatif terpisah dari orang lain, dan secara emosional menarik diri. Sedangkan ekstrovert adalah seseorang yang suka bepergian yang sangat ramah (*socable*), tetapi memiliki kesulitan dengan kontrol gerak hatinya (*impulse*) berkenan dengan agresi dan marah (Paul Abramson, 1980:161). Lebih lanjut perbedaan karakteristik introvert dan ekstrovert telah diuji melalui beberapa eksperimen (Barry D. Smith, 1982:319-321).

Diantara temuan penelitian tersebut secara umum adalah: (1) introvert memiliki kesiapan yang lebih baik daripada ekstrovert dalam keadaan arousal yang rendah atau moderat, dan sebaliknya jika keadaan arousal tinggi; (2) introvert memperlihatkan ambang indra (respon terhadap stimulus dengan intensitas rendah) yang lebih rendah daripada

ekstrovert; (3) dalam kondisi stimulus yang sama, introvert memperlihatkan hasil efektor yang lebih besar dari ekstrovert; (4) introvert lebih mudah mengalami kelelahan daripada ekstrovert.

Pada diri ekstrovert umumnya memiliki ciri-ciri suka berpendapat, atau berorientasi keluar, bebas dan terbuka secara sosial, berminat terhadap keanekaan, sigap dan tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan yang lamban. Dan suka bekerja kelompok (Djaali,2000:14).

Dalam kaitannya dengan perilaku sosial, kedua tipe kepribadian tersebut juga menunjukkan perbedaan yang berarti. Dari berbagai penelitian yang diulasnya, Wilson diantaranya menyimpulkan bahwa secara umum ekstrovert menunjukkan suka bergaul, suka keluar, sosiabel, suka mencolok/menonjol, dan suka petualang, sebaliknya introvert menunjukkan sifat-sifat hati-hati,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

terkendali, pendiam, dan menarik diri/suka menyendiri (GD. Wilson, 1981:240).

Ekstrovert banyak bicara, lebih senang bergaul dan banyak berkomunikasi dengan teman-temannya, berpikir kemudiann, dan suka mengungkapkan ide dalam setiap pertemuan, diterima oleh kelompok dan menjadi anggota kelompok merupakan tujuan utama, sedangkan Introvet adalah seorang yang menunjukkan sifat hati-hati, mempunyai kecenderungan berpikir, menyatakan, dan merefleksikan ide tanpa diganggu oleh siapapun. Maka kepribadian ekstrovert lebih terbuka dan introvert sifatnya lebih tertutup.

Belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap tingkah lakunya

serta keterampilan kecapan, dan kemampuannya. Belajar adalah mengalami.

Mengalami berarti menghayati suatu situasi aktual, penghayatan mana yang menimbulkan respon-respon tertentu dari pihak siswa. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan (pematangan, pendewasaan pada tingkah laku), perubahan di dalam perbendaharaan konsep-konsep (pengertian), serta di dalam kekayaan informasi (Winarno Surakhmad, 1978:52).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (HG. Tarigan, 1990:1). Widdowson menggambarkan hubungan antara empat keterampilan berbahasa tersebut dalam bentuk diagram sebagai berikut (H.G. Widowson, 1939:32):



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang ditunjukkan seseorang setelah melalui suatu kegiatan pembelajaran. Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kapasitas yang dapat digolongkan atas: (1) informasi verbal: kemampuan menyatakan kembali informasi yang memperoleh dari proses belajar, (2) kemampuan intelektual, melalui proses belajar seseorang akan mampu berfungsi dengan baik dalam masyarakat, (3) keterampilan motorik, kemampuan menguasai berbagai jenis keterampilan gerak, (4) sikap, kapasitas yang mempengaruhi pilihan tentang tindakan mana yang akan dilakukan, misalnya pengembangan sikap terhadap belajar atau sikap terhadap prestasi, dan (5) siasat kognitif, kapasitas yang mengatur cara bagaimana peserta belajar mengelola belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penerapan metode ini melalui Persepsi atas Tes Sumatif terhadap sejumlah siswa dengan menggunakan kuesioner/angket, dan kuesioner (angket) untuk kepribadian siswa, serta tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah item uji validitas untuk variabel Persepsi atas Tes Sumatif (X_1) = 30 item, variabel Kepribadian Siswa (X_2) = 33 item dan variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) = 41 item. Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian terhadap 123 item pernyataan, dinyatakan 104 valid dan 19 drop (tidak valid).

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan memperlihatkan bahwa reliabilitas kuesioner variabel Persepsi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

atas Tes Sumatif adalah 0,948; reliabilitas kuesioner variabel Kepribadian Siswa sebesar 0,935; dan reliabilitas kuesioner variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,939. Sehingga item yang valid dan reliabel serta layak untuk digunakan dalam menjangkau data penelitian menjadi 119 item. Berdasarkan hasil instrumen Persepsi atas Tes Sumatif yang diberikan terhadap 40 Siswa diperoleh informasi dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas interval, skor Persepsi atas Tes Sumatif sebagai berikut: skor tertinggi adalah 103, skor terendah adalah 90, rata-rata ($\bar{X}$) = 93.22 skor simpangan baku (s) = 3.393, *modus* (Mo) = 91 dan *median* (Me) = 94,00. Dari hasil deskripsi data di atas dapat diartikan bahwa tingkat Persepsi atas Tes Sumatif Siswa termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil instrumen Kepribadian Siswa yang diberikan terhadap 40 Siswa diperoleh informasi

dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas interval, skor Kepribadian Siswa sebagai berikut: skor tertinggi adalah 115, skor terendah adalah 96, rata-rata ($\bar{X}$) = 103.35 skor simpangan baku (s) = 5.371, *modus* (Mo) = 99 dan *median* (Me) = 104,00. Dari hasil deskripsi data di atas dapat diartikan bahwa tingkat Kepribadian Siswa termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil instrumen Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang diberikan terhadap 40 Siswa diperoleh informasi dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas interval, skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut: skor tertinggi adalah 39, skor terendah adalah 20, rata-rata ($\bar{X}$) = 32.18 skor simpangan baku (s) = 5.755, *modus* (Mo) = 36 dan *median* (Me) = 35,00. Dari hasil deskripsi data di atas dapat diartikan bahwa tingkat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hasil Belajar Bahasa Indonesia termasuk kategori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Makin berkualitas Persepsi atas Tes Sumatif, makin kuat Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian apabila kualitas Persepsi atas Tes Sumatif pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan ditingkatkan, maka Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa semakin kuat, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($9,897 > 1,70$). Dan berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien korelasi product moment dapat diketahui bahwa $r_h > r_t$ ($0,849 > 0,312$) artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi atas Tes Sumatif terhadap Hasil Belajar Bahasa

Indonesia, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{x1y} = 0,720$. Hal ini berarti sebesar 72,0 % variasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) dipengaruhi oleh Persepsi atas Tes Sumatif (X1).

2. Makin berkualitas Kepribadian Siswa, makin kuat Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas Kepribadian Siswa akan semakin memperkuat Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($7,859 > 1,70$). Dan berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien korelasi product moment dapat diketahui bahwa $r_h > r_t$ ($0,787 > 0,312$) artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{x1y} = 0,619$. Hal ini berarti sebesar 61,9 % variasi Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Bahasa Indonesia (Y) dipengaruhi oleh Kepribadian Siswa (X2).

3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas Persepsi atas Tes Sumatif dan Kepribadian Siswa dengan kata lain Persepsi atas Tes Sumatif dan Kepribadian Siswa merupakan varian dari Hasil Belajar Bahasa Indonesia, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($3,689 > 1,70$). Dan berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien korelasi product moment dapat diketahui bahwa $r_h > r_t$ ($0,849 > 0,312$) artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi atas Tes Sumatif dan Kepribadian Siswa bersama-sama terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{x1y} = 0,722$. Hal ini berarti sebesar 72,2 % variasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) dipengaruhi secara

bersama-sama oleh Persepsi atas Tes Sumatif (X1) dan Kepribadian Siswa (X2).

DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, Paul. Personality. New York: Holt, Rinehart and Wiston. 1980.
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara. 2009
- Azwar, Saefudin. Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Bloom, Benyamin S. GF, Madausand J.T. Hesting. Evaluation to Improve Learning. New York: Mc Gran Hill Book Company.
- Bloom, Benyamin S. Tasknomy of Educational Objective, Hand-book 1, Cognitive Domain, New York: Longman Inc.1977.
- Burhan, Jazir. Perkembangan Pengajaran Bahasa Indonesia, Kongres Bahasa Indonesia III, Editor Amran Halim dan Yayah B. Lumintang, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1983.
- Cronbavh, Lee J. Essential of Psychological Testing. New



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- York: Harper and Row Publisher.1984.
- Dalyono M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Djaali, Puji dan Ramli. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. 2004.
- Eysenk WW. "Learning Memory and Personality," A Model for Personality, ed. H.J Eysenk. New York: Springer-verlag. 1981.
- Fudyartanto, KI RBS. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2002.
- Gagne, Robert M. The Condition of Learning. New York: Holt Rinehart and Winston. 1977.
- Gronlund, Norman E. Measurement and Evaluation In Teaching. New York: Mac millan Publishing Company. 1985.
- Guntur, Hendri Tarigan. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa. 1990.
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Angkasa. 1990.
- Jacobs, Lucy Cheser and Clinton I Chase. Developing and Using Test Effectively. California: Jossey-Bass Publser. 1992.
- Kinglsey, Gorry H. The Nature and Conditioning of Learning. Englewood Cliffs. New Yersey. 1992.
- Masidjo, Ign. Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Murwani, Santosa dan Nana Kosasih, Statistika Terapan, Jakarta: Program Pascasarjana IKIP,1988.
- Nazir, M., Metode Penelitian, Penerbit: Ghalia Indonesia, 1999.
- Sudjana, Metode Statistika, Bandung: Tarsito, 1992.
- Sutikno, M Sobry. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Propect. 2009.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)